

REPRESENTASI TOLAK REKLAMASI TELUK BENOA DALAM KARIKATUR SAMPUL MAJALAH BOG-BOG CARTOON EDISI APRIL 2016

Pande Made Julianditya Dharmayanti¹⁾, I Dewa Ayu Sugiatica Joni²⁾, Made Ras Amanda Gelgel³⁾

¹²³⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: Juliandityaita@gmail.com¹⁾, idajoni11@gmail.com²⁾, rasamanda13@gmail.com³⁾

ABSTRACT

Benoa Bay Reclamation was emerging the pros and cons in the middle of Balinese life that bring out an action called Reclamation Refusal. It was a real form of society refusal to the huge project development that will be declared. Bog-Bog as one of the mass media in the form of caricature magazine; represented the phenomenon which already happened on its April 2016 edition. The purpose of this study is to determine the representation of the Benoa Bay Reclamation Refusal in caricature cover of Bog-Bog Bali Cartoon magazine on April 2016 edition. To achieve the aims, the research was conducted using semiotic analysis method proposed by Charles Sanders Peirce by qualitative research and constructivist paradigm. The result of this study was Bog-Bog Bali Cartoon magazine represented the reclamation refusal movement that based on Bali local genius concept called "Tri Hita Karana". Parhyangan contained in caricatures of Balinese Women, Legong Dancers, pecalang caricature, Baris Dancers, and flute Players. Meanwhile, the Pawongan value was described on Made Bogler caricature and Traders caricature. Further, the Palemahan contained in, Excavator, water, Soil, Surfing Players, Sea Fish, , pigs and dogs caricature. Hence, Bog-Bog Bali Cartoon magazine demonstrates the caricature function as a medium of social criticism of ongoing government policy 51 since 2014 and Balinese people apprehension on the reclamation issues in Bali.

Keywords: Bog-Bog Bali Cartoon Magazine, Caricature, Reclamation Refusal, Representation

1. PENDAHULUAN

Majalah sebagai salah satu wujud media cetak, memiliki peranan dalam memuat unsur-unsur simbol verbal, gambar dan warna. Bagian dari majalah yang tidak dapat dilepaskan adalah sampul. Sampul menjadi penyampaian awal atas isi dari dalam suatu majalah. Penyajian informasi diperoleh dari adanya perkembangan isu-isu, opini,

fakta yang terjadi di masyarakat, dengan dikelola dan diproses oleh media untuk menghasilkan produk jurnalistik. Karikatur merupakan salah satu produk jurnalistik dalam bentuk gambar yang bersifat efektif untuk penyampaian pesan maupun kritik sosial. Terdapat empat hal teknis terkait unsur penting pada karikatur adalah *Pertama*, harus informatif dan komunikatif. *Kedua*, harus situasional dengan pengungkapan fakta yang hangat. *Ketiga*, memuat kandungan

humor. *Keempat*, mempunyai bentuk gambar yang baik (Sobur, 2006:138-139). Terciptanya karikatur mampu merepresentasikan sebuah peristiwa dan keadaan yang sedang terjadi melalui berbagai karakter yang divisualisasikan. Salah satu majalah karikatur yang ada di Indonesia adalah *Bog-Bog Bali Cartoon*.

Bog-Bog Bali Cartoon berdiri sejak tanggal 1 april 2011. Setiap karikatur yang diterbitkan dalam *Bog-Bog Bali Cartoon* mengalami proses seleksi, hal tersebut dilakukan agar selaras dengan ideologi *Bog-Bog* yang mengungkap peristiwa sesuai dengan fakta di lingkungan.

Salah satu penguangan isu yang dilakukan *Bog-Bog* adalah terkait peristiwa penolakan terhadap reklamasi Teluk Benoa. Reklamasi menimbulkan kontroversi di Bali sejak dikeluarkannya Surat Keputusan (SK) dari Gubernur Made Mangku Pastika, Nomor 2138/02-C/HK/2012 tentang Pemberian Izin dan Hak Pemanfaatan Pengembangan dan Pengelolaan Perairan Teluk Benoa seluas 838 hektar yang diberikan kepada PT. Tirta Wahana Bali Internasional. Namun, dengan berbagai desakan Surat Keputusan tersebut dicabut pada tanggal 16 Agustus 2013, Surat Keputusan Gubernur Bali pun layak dicabut karena kawasan perairan Teluk Benoa merupakan kawasan konservasi yang harus dilindungi. Namun, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengeluarkan Peraturan Presiden 51 Tahun 2014 pada tanggal 30 Mei 2014 tentang dilakukannya kegiatan revitalisasi termasuk penyelenggaraan reklamasi paling luas 700 (tujuh ratus) hektar dari Kawasan Teluk Benoa. Suatu gerakan penolakan terhadap Peraturan Presiden

muncul dari berbagai lapisan masyarakat Bali yang mempertimbangkan masa depan Bali.

Perlawanan masyarakat terkait reklamasi terwujud dalam berbagai karya kreatif seperti baliho, poster serta konser musik yang di latarbelakangi atas kekhawatiran masyarakat terhadap meningkatnya ancaman kerusakan lingkungan hidup di Bali. *Bog-Bog* sebagai media massa juga ikut menyoroti situasi tersebut, sebagai bentuk perwakilan atas suara hati masyarakat, sehingga tercipta karya seni berbentuk simbolis yaitu karikatur. Melalui hal tersebut, maka penelitian ini ingin mengetahui representasi gerakan tolak reklamasi Teluk Benoa dalam karikatur yang terdapat pada sampul majalah *Bog-Bog Bali Cartoon* edisi bulan April 2016.

Berangkat dari permasalahan tersebut maka peneliti merumuskan masalah "Bagaimana representasi gerakan Tolak Reklamasi Teluk Benoa dalam karikatur sampul majalah *Bog-Bog Bali Cartoon* edisi Bulan April 2016?"

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan untuk melihat perbedaan penelitian yang akan dilakukan demi mendapatkan kebaruan penelitian.

Penelitian pertama yang digunakan sebagai kajian pustaka adalah skripsi oleh Jimmy Ricardo Panjaitan pada tahun 2011 dengan judul Representasi Kasus Korupsi Akil Mochtar Dalam Karikatur pada Headline Harian Pagi Riau Pos (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce).

Penelitian kedua yang digunakan sebagai acuan, yaitu skripsi oleh Diaz Rachmanto

pada tahun 2012 dengan judul Pemaknaan Karikatur Nunun Nurbaeti pada cover majalah Tempo (Studi Semiotika Pemaknaan Karikatur "Mafia Di Balik Nunun" Pada Cover Majalah Tempo edisi 19-25 Desember 2011).

Penelitian ketiga yang digunakan yaitu skripsi oleh Ardianto pada tahun 2012 dengan judul Representasi Pesan Verbal Kritik Sosial Dalam Film Kartun "The SpongeBob Squarepants Movie".

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Representasi dalam Media Massa

Menurut Stuart Hall (1997) dalam Juliastuti (2000) ada dua proses representasi, pertama representasi mental yaitu konsep tentang 'sesuatu' yang ada dalam benak masing-masing individu (peta konseptual), representasi mental merupakan sesuatu yang abstrak. Kedua, melalui 'bahasa' yang berperan penting dalam proses konstruksi makna. Konsep abstrak yang berada di masing-masing pikiran individu diterjemahkan dalam bahasa yang lazim dengan tujuan menghubungkan konsep, ide-ide, makna tentang sesuatu terhadap tanda-tanda dari simbol tertentu.

Representasi adalah penggambaran terkait dengan realitas yang sedang terjadi dalam masyarakat. Realitas yang merupakan hasil cipta manusia kreatif yang melalui kekuatan konstruksi sosial berkaitan dengan dunia sekelilingnya.

Sebagai alat dalam pertukaran makna maka media menjadi hal penting terkait representasi. Media massa menjadi wadah dalam mewujudkan aspirasi melalui pengungkapan atas realitas yang sedang terjadi di kehidupan masyarakat. Media

massa sebagai alat produksi suatu teks banyak menebarkan bentuk-bentuk representasi pada isinya (<http://kunci.or.id/esai/nws/04/representasi.htm>).

Salah satu jenis media massa adalah majalah, sebagai alat komunikasi dalam bentuk publikasi yang terbit secara berkala. Majalah terdiri atas sampul yang dikemas menarik serta isi yang memuat artikel, berita, puisi, resensi, kritik-kritik, karikatur dan tajuk rencana dengan karakteristik menelaah persoalan-persoalan yang terjadi secara teliti dan mendalam. Demikian halnya pada majalah *Bog-Bog Bali Cartoon*, sebagai majalah karikatur yang ada di Bali dengan penguasaan isu terkait peristiwa di tengah kehidupan masyarakat dalam bentuk kritik dan humor. Melalui sampul majalah *Bog-Bog Bali Cartoon* merangkai isu-isu hangat, kata-kata serta ilustrasi gambar yang dipadu dengan warna yang menarik sehingga mampu menjadi perwakilan atas isi dari majalah. Secara tidak langsung sampul majalah menjadi representasi atas peristiwa, ide, gagasan yang ingin ditampilkan media sebagaimana mestinya.

2.2.2 Gerakan Tolak Reklamasi Teluk Benoa

Keberhasilan pariwisata Bali menjadi legenda tersendiri dalam pembicaraan pariwisata Internasional, namun dibalik hal tersebut terdapat beberapa permasalahan yang menyangkut aspek lingkungan, sosial ekonomi dan sosial budaya yang menjadi dasar dalam keberlanjutan pariwisata Bali.

Sejak tahun 2012 Bali mengalami polemik terkait dengan pelaksanaan reklamasi pada

kawasan Teluk Benoa sehingga menjadi salah satu catatan penting bagi penduduk Bali.

Sejak dikeluarkannya Surat Keputusan (SK) dari Gubernur Made Mangku Pastika, Nomor 2138/02-C/HK/2012 tentang Pemberian Izin dan Hak Pemanfaatan Pengembangan dan Pengelolaan Perairan Teluk Benoa seluas 838 hektar yang diberikan kepada PT. Tirta Wahana Bali Internasional (TWBI) menuai kontroversi. Hal tersebut berhubungan dengan reklamasi pada beberapa kawasan Teluk Benoa.

PT. Tirta Wahana Bali Internasional mengajukan proposal kepada pemerintah daerah Bali bahwa hasil dari reklamasi akan digunakan sebagai kawasan pariwisata. Kawasan tersebut meliputi penghijauan, tempat ibadah, taman budaya, taman rekreasi, fasilitas sosial dan umum, rumah sakit, perguruan tinggi, gedung multifungsi, pusat perbelanjaan, dan fasilitas olahraga (http://opac.geotek.lipi.go.id/index.php?p=show_detail&id=3486).

Perjuangan masyarakat Bali dalam melakukan gerakan tolak reklamasi Teluk Benoa tidak hanya melalui aksi demonstrasi, petisi dan kreasi tetapi hal utama yang melatar belakangi dilakukannya gerakan tolak reklamasi adalah kekhawatiran masyarakat akan terancamnya konsep *Tri Hita Karana*, suatu konsep yang berkaitan erat terhadap keberadaan kehidupan masyarakat di Bali. *Tri Hita Karana* merupakan tiga hal pokok sebagai penyebab kesejahteraan dan kemakmuran hidup manusia. Terdiri dari *Parhyangan* yang merupakan hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan,

yang kedua *Pawongan* yaitu hubungan antara manusia dengan manusia, ketiga *Palemahan* yang merupakan hubungan keseimbangan antara manusia dengan lingkungannya (<http://beritadewata.com/Ekonomi-danBisnis/Konsep-Tri-Hita-Karana-Dasar-Filosofi-Pembangunan-Bali.html>).

Dalam penelitian ini gerakan tolak reklamasi yang dikemas dalam karikatur menjadi objek dalam penelitian, hal ini terkait dengan aspirasi masyarakat yang akan diungkapkan melalui tanda (ikon, indeks, simbol), objek dan interpretasi yang terdapat dalam karikatur pada sampul majalah *Bog-Bog Cartoon* edisi April 2016.

2.2.3 Karikatur Sebagai Media Kritik Sosial

Pramono (1996) berpendapat bahwa sebetulnya karikatur adalah bagian dari kartun opini. Tetapi terdapat kesalahpahaman, Karikatur yang sudah diberikan beban pesan, kritik berarti telah menjadi kartun opini (Pramono,1996:49) dalam (Sobur 2006:138). Dengan kata lain, kartun yang membawa pesan kritik sosial, muncul di setiap penerbitan surat kabar adalah *political cartoon* atau *editorial cartoon*, yakni istilah lain dari editorial, atau tajuk rencana dalam bentuk gambar humor, itulah yang disebut dengan karikatur (Sudarta,1987) dalam (Sobur,2006:139).

Menurut Sudarta (2007) karikatur adalah gambar yang mudah diingat dengan bentuk komentar satiris pendek yang menghibur dan kaya dengan penafsiran. Tujuan karikatur adalah untuk mendorong lahirnya pemikiran ulang serta penciptaan ulang sebuah realitas

guna mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi.

Karikatur adalah bagian dari opini penerbit yang dituangkan dalam bentuk sebuah gambar khusus. Semula karikatur, merupakan selingan ilustrasi belaka. Namun pada perkembangannya, karikatur dijadikan sarana untuk menyampaikan kritik-kritik sosial yang sehat. Dikatakan kritik sehat karena penyampaiannya dilakukan dengan bentuk gambar yang lucu dan menarik (Sobur, 2006:140).

Kritik sosial merupakan suatu tindakan atau aktifitas sosial yang membandingkan serta mengamati secara kritis dengan melihat perkembangan secara cermat tentang baik dan buruknya kualitas masyarakat yang dapat dilakukan oleh siapapun. Kritik sosial dalam masyarakat adalah suatu variabel dalam memelihara sistem yang ada.

Karikatur sebagai wujud refleksi dari realitas terkait situasi yang sedang terjadi pada percaturan hidup bermasyarakat. Dengan adanya media memberikan wadah pada karikatur dalam menampung aspirasi masyarakat. Dalam penelitian ini media yang terkait adalah *Bog-Bog Bali Cartoon* sebagai salah satu majalah karikatur yang menyentil isu-isu hangat dengan kemasan humor. Karikatur yang merupakan wujud kritik sosial dengan tujuan untuk membangun kehidupan yang lebih baik terkait dengan sistem-sistem yang telah ada.

2.2.4 Semiotika dalam Karikatur

Semiotik atau penyelidikan simbol-simbol, membentuk tradisi pemikiran yang penting dalam teori komunikasi. Tradisi

semiotik terdiri atas sekumpulan teori tentang bagaimana tanda-tanda mempresentasikan benda, ide, keadaan, situasi, perasaan, dan kondisi di luar tanda-tanda itu sendiri. Penyelidikan tanda-tanda tidak hanya memberikan cara untuk melihat komunikasi, melainkan memiliki pengaruh yang kuat pada hampir semua perspektif yang sekarang diterapkan pada teori komunikasi.

Karikatur merupakan wujud dari semiotika karena tanda dan simbol yang terdapat pada karikatur merepresentasikan keadaan, ide, gagasan yang sedang terjadi di ranah kehidupan, berupa sentilan humor yang dibuat lucu dan menarik. Karikatur menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengkritisi fenomena yang sedang terjadi, dengan mengungkapkan fakta sosial melalui sebuah komunikasi visual.

Analisis semiotika milik Charles Sanders Peirce yang menyatakan bahwa tanda itu sendiri merupakan contoh dari kepertamaan, objeknya adalah kekeduaan dan penafsirannya sebagai unsur pengantara adalah keketigaan. Ketiga yang ada dalam konteks pembentukan tanda juga membangkitkan semiotika yang tak terbatas, selama suatu penafsir yang membaca tanda sebagai tanda bagi yang lain. Dalam 3 aspek terpenting yang dikemukakan oleh Peirce sering disebut hubungan triadik.

Sanders Peirce menyatakan bahwa tanda merupakan sesuatu yang dapat mewakili sesuatu dalam batas tertentu dengan mengacu, mewakili, dan menggantikan suatu objek. Bagi Peirce, tanda adalah sesuatu yang digunakan agar tanda tersebut dapat berfungsi, oleh Peirce disebut ground (Sobur, 2006:53).

Ikon adalah tanda yang mengandung kemiripan rupa sebagaimana diketahui oleh para pemakainya dalam ikon hubungan antara representamen dan objeknya tercipta sebagai sebuah kesamaan dalam beberapa kualitas. Indeks adalah tanda yang memiliki keterikatan fenomena di antara representamen dan objeknya. Di dalam indeks hubungan antara tanda dan objeknya bersifat konkret, dan melalui suatu cara yang kausal. Dan simbol merupakan jenis tanda yang bersifat konvensional. Tanda-tanda kebahasaan yang digunakan pada umumnya adalah bentuk dari simbol (Budiman,2011:22).

Tanda dalam pandangan Peirce berada di dalam proses perubahan tanpa henti, yang disebut semiosis tak terbatas, yaitu proses penciptaan rangkaian pemikiran tanpa akhir di dalam sebuah rantai produksi dan reproduksi tanda yang di dalamnya tanda mendapatkan tempat hidupnya dan berkembang biak (Sobur,2006:xiii).

Dalam penelitian ini terkait karikatur yang merupakan gambar humor dengan kritik sosial berupa tanda yang mengolah daya nalar manusia untuk mengetahui maksud karikaturis. Melalui tradisi semiotika dengan analisis Peirce yaitu tanda, objek yang lebih interpretasi, yang nantinya secara keseluruhan akan mengupas persoalan bagaimana gerakan tolak reklamasi Teluk Benoa dalam karikatur di sampul majalah *Bog-Bog Bali Cartoon*.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan paradigma konstruktivis.

3.2 Sumber Data

Sumber data diperoleh melalui data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah sampul majalah *Bog-Bog Bali Cartoon* edisi April 2016. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui literatur yang relevan sesuai dengan penelitian, seperti jurnal online, buku dan makalah-makalah.

3.3 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah sampul majalah *Bog-Bog Bali Cartoon* Edisi April 2016.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Melalui dokumentasi dari sampul majalah *Bog-Bog Bali Cartoon* Edisi April 2016.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis semiotika Charles Sanders Peirce pada sampul majalah *Bog-Bog Bali Cartoon* edisi April 2016. Peneliti sebelumnya akan mengelompokkan masing-masing bagian gambar yang terdapat pada sampul dan memaparkannya melalui tabel dengan analisis semiotika Peirce yaitu tanda, objek (acuan tanda) dan interpretasi (pengguna tanda). Serta dalam kaitan tipe tanda dari Peirce yang lebih jauh menjelaskan bahwa tipe-tipe tanda seperti ikon, indeks dan simbol memiliki nuansa yang dapat dibedakan (Bungin,2007:174-175).

3.6 Teknik Penyajian Data

Peneliti menggunakan teknik penyajian data berupa naratif, yakni menjelaskan data yang berbentuk kata-kata, kalimat dan narasi.

4. PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Bog-Bog Bali Cartoon berdiri sejak 1 April 2001 di bawah manajemen PT. Bali Orti Gravity. *Bog-Bog* merupakan bentuk apresiasi dari kartun yang memiliki tujuan utama untuk menunjang pariwisata Bali serta memberikan wadah kreatifitas bagi para karikaturis Bali. Kata *Bog-bog* berasal dari bahasa Bali yang berarti bohong, namun kebohongan yang dimaksud dipadukan oleh unsur humor agar tidak menebar suatu kebencian, sedangkan kata 'Bog' merupakan singkatan dari Bali Orti Gravity.

Terbentuknya *Bog-Bog* diprakarsai oleh Jango Paramartha, seorang karikaturis Bali yang telah lama berada di dunia seni terapan. Tercetusnya ide didirikannya *Bog-Bog* diawali ketika Indonesia mengalami kegagalan reformasi pada tahun 1999, sehingga banyaknya berita yang dikonsumsi publik adalah hal yang berbau pemerintahan dan politik. Melihat keadaan masyarakat pada masa perubahan, Jango Paramartha beserta beberapa karikaturis merasakan Indonesia kehilangan humor, kemudian tergerak dalam membuat majalah dengan unsur kritikan namun tetap menghibur.

Konsep karikatur dalam majalah *Bog-Bog* adalah sebuah kajian budaya yang mewakili potret kehidupan masyarakat, khususnya di Bali. Fungsi perwujudan 'Made Bogler' dalam setiap edisi *Bog-Bog* merupakan perwakilan dari masyarakat ketika

menyoroti realitas yang benar terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Majalah *Bog-Bog* terbit setiap satu bulan sekali yang bertepatan pada tanggal 16. Dalam setiap edisi yang akan diterbitkan, sebelumnya mengalami proses seleksi. Proses seleksi dilakukan dengan 2 cara, yaitu setiap anggota perusahaan memberikan masing-masing ide, kemudian ide tersebut dipilih oleh editor bersama dengan Chief Editor guna menyesuaikan gambar yang akan terbit dengan konsep dari majalah *Bog-Bog* sendiri.

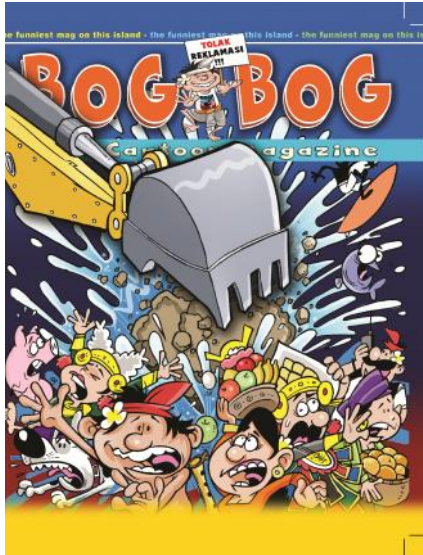
Pada tahun 2001 majalah *Bog-Bog* pertama kali terbit dengan menerbitkan 1000 eksemplar majalah secara gratis kepada masyarakat Bali. Apresiasi dari masyarakat terhadap hadirnya *Bog-Bog* terbukti pada tahun 2003 dengan perolehan penghargaan MURI sebagai majalah pertama di Indonesia yang berbahasa Inggris dengan berbasis budaya lokal Bali. Pada tahun 2011 *Bog-Bog* kembali memperoleh penghargaan *Bali Best Friend Awards* terkait majalah yang memiliki keunikan, termuat gambar dengan konsep budaya Bali. Dengan beragam perolehan penghargaan yang diraih *Bog-Bog Bali Cartoon Magazine* memberikan lompatan dalam mempertahankan eksistensi *Bog-Bog* yang berlangsung hingga kini.

Keunikan gambar karikatur yang berbasis kritikan namun tetap memunculkan unsur budaya Bali menjadikan ciri khas sendiri dari majalah *Bog-Bog*. Dalam setiap edisi *Bog-Bog* merupakan penggambaran atas realitas yang terjadi di masyarakat, termasuk pada edisi april 2016. Dalam edisi april 2016 *Bog-Bog* mengangkat tema Bali Tolak Reklamasi Sebuah Fenomena Kartunal,

yang menggambarkan bagaimana ketika Bali mengalami Reklamasi yang akan berdampak pada keberlangsungan *Tri Hita Karana*.

4.2 Hasil Temuan dan Analisa

Gambar Sampul Majalah Bog-Bog Bali Cartoon Edisi April 2016



Dalam sampul majalah *Bog-Bog Bali Cartoon* edisi april 2016 merepresentasikan gerakan tolak reklamasi Teluk Benoa dengan menggambarkan dampak yang akan terjadi apabila reklamasi terjadi di Bali. Melalui latar belakang atas ketakutan masyarakat akan melemahnya konsep *Tri Hita Karana* yang ada di Bali. Ke-14 gambar karikatur yang terdapat dalam sampul majalah dikelompokkan ke dalam konsep *Parhyangan*, *Pawongan* serta *Palemahan*.

1. Konsep *Parhyangan*

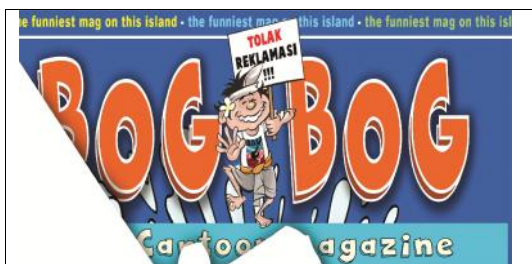
Temuan Penelitian Representasi pada karikatur Perempuan Menjunjung Banten



Sign	<p>Ikon : seorang perempuan Bali yang berlari menjunjung banten</p> <p>Indeks :-</p> <p>Simbol : banten yang dijunjung oleh perempuan, kebaya jingga yang digunakan oleh perempuan, raut wajah perempuan yang terkejut</p>
Object	<p>Seorang perempuan Bali yang ditegaskan dengan kebaya berwarna orange yang dikenakan, kebaya dalam adat istiadat Bali adalah pakaian yang digunakan perempuan Bali dalam upacara agama. Buah yang dijunjung oleh perempuan tersebut dalam tradisi Bali adalah banten, yang terdiri dari buah-buahan yang disusun rapi dan di atasnya terdapat canang, yaitu salah satu sarana yang digunakan umat Hindu di Bali dalam persembahyangan. Raut wajah yang begitu terkejut dengan kelopak mata atas terbuka lebar dan rahang terbuka lebar.</p>
Interpretant	<p>Tradisi menjunjung banten adalah ciri khas masyarakat Bali yang memiliki fungsi sebagai sarana dalam persembahan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui penerapan dalam ajaran agama Hindu. Raut wajah perempuan yang begitu kaget terkait dengan bencana yang akan ditimbulkan saat reklamasi terjadi di Bali, karena akan terpengaruh pada terganggunya tatanan spiritual yang telah ada.</p>

2. Konsep Pawongan

Temuan Penelitian Representasi pada karikatur Made Bogler



Sign	<p>Ikon : Gambar Made Bogler yang berdiri dengan memegang papan tulis pada tangan kanan, tangan kiri terlentang ke arah depan serta kaki kiri yang terangkat, kaki kanan yang maju ke arah depan dengan bibir yang tersenyum lebar dan mata tertutup</p>
	<p>Indeks :Tulisan Bog-Bog Bali Cartoon Magazine, Tulisan pada papan “Tolak Reklamasi”, Tulisan Bali Tolak Reklamasi pada Baju Made Bogler</p>
	<p>Simbol: Destar berwarna putih, kain berwarna abu</p>
Object	<p>Posisi tubuh Made Bogler yang berdiri dengan tangan kanan memegang papan tulis yang bertuliskan Tolak Reklamasi, tangan kiri yang mengarah ke depan dan kaki kiri yang terangkat, menunjukkan suatu sikap penolakan terhadap Reklamasi. Semakin ditegaskan dengan pakaian yang</p>

	<p>dikenakan yaitu baju kaos putih bertuliskan tolak reklamasi dengan gambar pulau Bali, menunjukkan bahwa peristiwa tersebut terjadi di Bali. Identitas Bali juga ditunjukkan pada Kain, destar yang disusun rapi juga bunga kamboja yang terselip di sela destar dan telinga. Made Bogler sebagai salah satu wujud perwakilan masyarakat Bali dengan penuh keinginan kuat yang nampak dengan berdiri sendirinya Made Bogler untuk menolak reklamasi di Bali. Kepercayaan pada dirinya ditunjukkan dengan bibirnya yang tersenyum lebar Latar gambar yang berwarna biru terang menunjukkan sebuah sikap kepercayaan serta menekankan suatu keinginan dalam hal ini berkaitan dengan penolakan terhadap megaproyek reklamasi</p>
Interpretant	<p><i>Bog-Bog</i> sebagai salah satu majalah yang mengemas peristiwa dalam sebuah karikatur, melalui maskotnya Made Bogler yang memiliki fungsi sebagai perwakilan dari masyarakat dalam menyoroti keadaan yang sedang terjadi di kehidupan bermasyarakat. Dalam bentuk karikatur <i>Bog-Bog</i> melihat fenomena gerakan tolak reklamasi yang merupakan suara hati masyarakat yang khawatir akan masa depan Bali. Dalam gambar Made Bogler yang menggenggam papan tulisan tolak reklamasi merupakan wujud keberanian dari masyarakat Bali untuk menolak megaproyek reklamasi Teluk Benoa, di</p>

	mana aksi tersebut adalah wujud kepedulian terhadap lingkungan. Bahwa reklamasi tidak hanya berdampak pada beberapa kawasan Teluk Benoa namun keseluruhan yang menyangkut alam Bali.
--	--

3. Konsep Palemahan

Temuan Penelitian Representasi pada karikatur ikan



Sign	Ikon : seekor ikan yang naik ke permukaan laut dengan ekspresi kaget
	Indeks :-
	Simbol : Ikan yang berwarna ungu muda
Object	Seekor ikan yang hidup di laut, dengan warna keunguan yang identik dengan warna ikan laut pada umumnya, namun ikan tersebut sedang naik ke atas permukaan, yang terlihat dari posisinya yang berada di atas air yang sedang pasang, dengan ekspresi ikan yang kaget. Ekspresi kaget pada ikan ditunjukkan dengan kedua matanya yang melotot dan mulutnya yang terbuka

	lebar dengan lidah yang menjulur ke atas.
Interpretant	Pada gambar menegaskan bahwa ikan sebagai salah satu ekosistem yang ada di laut yang memerlukan habitat yang perlu di budidayakan, namun dengan naiknya air laut secara terus menerus dan ditimbunnya lautan dengan tumpukan tanah akan menghilangkan habitat dari ekosistem laut, yang tidak hanya ikan, namun juga seluruh komponen yang mempengaruhi keseimbangan laut.

4.3 Analisis Hasil Temuan

4.3.1 Representasi Gerakan Tolak Reklamasi dalam Sampul Majalah Bog-Bog Bali Cartoon

Istilah representasi juga mengacu pada bagaimana seseorang, kelompok, gagasan, atau pendapat tertentu digambarkan sebagaimana mestinya (Hall,1997). Sampul majalah *Bog-Bog Bali Cartoon* edisi April 2016 merepresentasikan penolakan reklamasi Teluk Benoa yang berkaitan dengan konsep Tri Hita Karana yang ada di Bali, yaitu Parhyangan, Pawongan, Palemahan.

Pada karikatur perempuan menjunjung banten, pecalang, penari legong, penari baris dan pemain suling merepresentasikan

gerakan tolak reklamasi Teluk Benoa yang berhubungan pada konsep Parhyangan.

Gerakan tolak reklamasi dengan latar belakang melemahnya konsep pawongan direpresentasikan pada karikatur pedagang perempuan dan karikatur Made Bogler.

Karikatur yang merepresentasikan gerakan tolak reklamasi sesuai dengan konsep palemahan yaitu bagaimana hubungan manusia dengan lingkungannya yang digambarkan pada 7 karikatur yaitu, karikatur Ekskavator, Laki-laki pemain papan selancar, karikatur Air, Batu, Karikatur hewan ikan, anjing dan karikatur babi.

Bog-Bog Bali Cartoon Magazine merepresentasikan realitas sosial sesuai dengan teori Berger dan Luckman di mana *Bog-Bog Bali Cartoon Magazine* merupakan realitas simbolis dari realitas objektif tentang 14 gambar karikatur yang termuat dalam sampul edisi April 2016 menggambarkan latar belakang perjuangan masyarakat terhadap gerakan tolak reklamasi Teluk Benoa yang mengkhawatirkan terjadi reklamasi di Bali, sedangkan realitas subjektif mencakup interpretasi dari pembaca majalah *Bog-Bog Bali Cartoon*.

4.3.2 Karikatur Sebagai Media Kritik Sosial

Keberfungsian karikatur sebagai salah satu alat dalam mengkritik fenomena sosial digambarkan dalam 14 gambar karikatur yang terdapat dalam sampul Majalah *Bog-Bog Bali Cartoon* Edisi April 2016. Kritik sosial yang ditujukan kepada pemerintah selaku penentu kebijakan dan kaum pemodal yang akan menanam saham dalam melaksanakan reklamasi Teluk Benoa. Adapun dalam ke-14

karikatur tersebut adalah, karikatur perempuan menjunjung banten merupakan bentuk kritik terhadap pemerintah terkait dengan perlindungan kawasan suci yang sepatutnya dijaga kelestariannya. Karikatur penari baris, penari legong dan pemain suling adalah wujud dari budaya Bali yang di mana kritik sosial yang dimunculkan bertujuan untuk memberikan kesadaran bahwa kebudayaan juga turut melemah ketika pembangunan berlangsung secara terus menerus dengan skala besar. Karikatur pecalang merupakan wujud adat istiadat Bali apabila terjadi proses pembangunan dengan tahapan lebih besar, masyarakat Bali dapat mengabaikan tradisi yang sudah tercipta secara turun menurun.

Karikatur Made Bogler merupakan perwakilan masyarakat Bali yang menunjukkan dirinya menolak reklamasi Teluk Benoa namun pemerintah belum memberikan titik terang terhadap masyarakat yang kontra terhadap megaproyek pembangunan tersebut. Karikatur pedagang perempuan sebagai wujud masyarakat Bali yang memiliki mata pencaharian sebagai pedagang dengan memunculkan kritik kepada pemerintah yang dapat membantu dalam mensejahterakan kehidupan masyarakat.

Ekskavator dengan wujud besar dan air laut yang pasang adalah kritikan yang ditujukan kepada kaum penguasa yang ingin tetap berupaya menanamkan modalnya dalam pelaksanaan reklamasi sehingga apabila terjadi akan menimbulkan bencana terhadap Bali, laki-laki pemain papan selancar, karikatur air, tanah, karikatur ikan, anjing dan babi merupakan wujud kritik kepada pemerintah sebagai penentu

kebijakan dimana unsur kritik yang terkandung yaitu dengan melemahnya keseimbangan alam yang juga meliputi habitat makhluk hidup yang di mana kawasan Teluk Benoa merupakan kawasan konservasi yang telah dilindungi dan dijaga kelestariannya.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. *Bog-Bog Bali Cartoon Magazine* merepresentasikan bahwa Bog-Bog menolak adanya megaproyek reklamasi Teluk Benoa yang tergambarkan dalam edisi April 2016.
2. *Bog-Bog Bali Cartoon Magazine* merepresentasikan realitas simbolis dari realitas objektif yaitu terdapat pada ke-14 gambar karikatur yang termuat dalam sampul edisi April 2016 dengan menggambarkan gerakan tolak reklamasi berupa pengetahuan akan dampak-dampak yang terjadi ketika Bali mengalami reklamasi Teluk Benoa, sedangkan realitas subjektif mencakup interpretasi dari pembaca majalah *Bog-Bog Bali Cartoon*.
3. *Bog-Bog Bali Cartoon Magazine* merepresentasikan gerakan tolak reklamasi Teluk Benoa yang tidak hanya dilakukan melalui aksi demonstrasi namun lebih kepada penggambaran realitas terhadap latar belakang melakukan gerakan tolak reklamasi yang terkait akan dampak-dampak yang terjadi.
4. Gerakan tolak reklamasi Teluk Benoa direpresentasikan *Bog-Bog Bali Cartoon Magazine* dengan menggambarkan dampak yang ditimbulkan terkait ketika Bali mengalami Reklamasi yang berpengaruh terhadap melemahnya konsep Tri Hita Karana yang ada di Bali, yaitu melalui konsep Parhyangan yang direpresentasikan pada karikatur perempuan menjunjung banten, Pecalang, Penari Baris, Penari Legong, Pemain Suling. Konsep Pawongan yang direpresentasikan pada karikatur Made Bogler dan karikatur pedagang perempuan. Pada konsep Palemahan yang direpresentasikan pada karikatur Ekskavator, air, tanah Laki-laki pemain papan selancar, Karikatur hewan ikan, hewan anjing dan karikatur babi.
5. Fungsi karikatur sebagai media kritik sosial terdapat dalam 14 karikatur pada sampul Majalah *Bog-Bog Bali Cartoon* Edisi April 2016, keseluruhan kritik sosial yang ditujukan kepada pemerintah dan pemodal usaha yang akan melakukan reklamasi pada kawasan Teluk Benoa.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, yakni sebagai berikut :

1. Kepada produsen media cetak diharapkan untuk lebih mengedepankan fungsi karikatur,

karena melalui pengamatan sebuah gambar mampu menambah daya tarik seseorang terhadap suatu peristiwa.

2. Kepada karikaturis diharapkan tetap berkarya dengan menciptakan beragam kreatifitas mengenai karikatur yang mengandung unsur kritik sosial dengan tetap mengutamakan unsur-unsur penting karikatur.
3. Kepada masyarakat umum diharapkan dapat menambah wawasan yang tidak hanya dapat melalui artikel-artikel namun juga dapat memperluas pengetahuan dengan sebuah gambar.

6. DAFTAR PUSTAKA

Bukul

Budiman, Kris. (2011). Semiotika Visual. Yogyakarta : Jalasutra

Bungin, Burhan. (2007). Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana.

Pramono,R. (2008). Kiat Mudah Membuat Karikatur, Panduan Ringan dan Praktis Menjadi Kartunis Handal. Jakarta: Creative Media

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.

Sobur, Alex.(2006).Semiotika Komunikasi. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

Jurnal/Skripsi

Ardianto.(2012).Representasi Pesan Verbal Kritik Sosial Dalam Film Kartun "The

SpongeBob Squarepants Movie" (Analisis Semiotik Roland Barthes Mengenai Pesan Verbal Kritik Sosial Dalam Film Kartun The SpongeBob Squarepants Movie).Skripsi. Fakultas Sosial dan Ilmu Politik.Unikom.

Rachmanto,Diaz.(2012).Pemaknaan Karikatur Nunun Nurbaeti pada Cover Majalah Tempo (Studi Semiotika Pemaknaan Karikatur "Mafia Di Balik Nunun" Pada Cover Majalah Tempo edisi 19-25 Desember 2011.Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. UPN Jatim.

Ricardo, Jimmy.(2014). Representasi Kasus Korupsi Akil Mochtar Dalam Karikatur pada Headline Harian Pagi Riau Pos (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce).Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Riau.

Internet

http://opac.geotek.lipi.go.id/index.php?p=show_detail&id=3486. 14 Maret 2017. Pukul 12.00 WITA

<http://kunci.or.id/esai/nws.04.representasi>. 16 februari 2017. Pukul 11.00 WITA

<http://beritadewata.com/Ekonomi-dan-Bisnis/Konsep-Tri-Hita-Karana-Dasar-Filosofi-Pembangunan-Bali>. 04 April 2017.Pukul 13.00 WITA